# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap religius peserta didik. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram, sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa "lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan" (Hidayat, 2022).

Salah satu bentuk pembiasaan religius yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam adalah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah. Shalat Dhuha berjamaah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran beragama pada siswa. Melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin dan terprogram, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ibadah yang dilakukan secara kolektif dapat menjadi sarana pembelajaran sosial dan spiritual bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan bahwa "kegiatan ibadah berjamaah di lingkungan pendidikan mampu membentuk kebiasaan religius serta memperkuat kesadaran spiritual peserta didik melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan" (Arifin, 2021).

Keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah merupakan variabel yang penting untuk dikaji karena menggambarkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah yang diselenggarakan oleh madrasah. Keaktifan tersebut dapat

ditinjau melalui indikator yang ditetapkan dalam instrumen penelitian, seperti kehadiran, ketepatan waktu, kesungguhan, dan konsistensi dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, sepanjang indikator tersebut sesuai dengan landasan teori dan butir angket yang digunakan. Kehadiran tepat waktu menjadi salah satu aspek yang dapat diamati karena menunjukkan keterlibatan siswa sejak awal kegiatan. Meskipun demikian, keaktifan tidak seharusnya dinilai hanya dari kehadiran, tetapi perlu diukur berdasarkan keseluruhan indikator yang telah ditetapkan (Zulfa& Asiyah: 2021).

Selain keaktifan dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, sikap keagamaan siswa juga merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Sikap keagamaan dalam penelitian ini perlu dibatasi pada aspek yang benar-benar diukur melalui instrumen, yaitu ketaatan dalam menjalankan ibadah, kepatuhan terhadap aturan keagamaan, dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami, sesuai dengan indikator yang tercantum dalam angket. Keaktifan mengikuti pembiasaan ibadah dan sikap keagamaan merupakan dua hal yang saling berkaitan untuk dikaji, tetapi tidak dapat dianggap sama. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah memiliki pengaruh statistik terhadap sikap keagamaan siswa (Nasrudin: 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan shalat Dhuha berjamaah dengan pembentukan sikap religius siswa. Fauziyah, dkk. (2023), menyatakan bahwa “pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah mampu menumbuhkan kedisiplinan serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam”. Selain itu, Damayanti, Ali, dan Khoer juga mengungkapkan bahwa “kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan secara rutin di sekolah terbukti memiliki hubungan positif dengan terbentuknya sikap religius dan kedisiplinan siswa” (Damayanti, Ali, & Khoer, 2023). Selain itu, Rohmah, dkk. (2025), juga menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah, termasuk shalat Dhuha berjamaah, dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai religius dan membentuk karakter peserta didik. Hasil-hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan shalat Dhuha berjamaah memiliki peran penting dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto pada tanggal 20 Juli 2026 , peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah. Hasil pengamatan menunjukkan terdapat beberapa pembiasaan ibadah yang dilaksanakan oleh peserta didik. Salah satunya yaitu Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan di jam pertama pembelajaran, sehingga sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di Kelas, peserta didik akan dikumpulkan terlebih dahulu di masjid. Pelaksanaan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah ini, dilaksanakan untuk membangun kebiasaan pada masing-masing peserta didik sehingga diharapkan ketika peserta didik sudah lulus, pembiasaan ini akan terus diterapkan. Selain itu, pembiasaaan ini diharapkan dapat mempengaruhi sikap keagamaan peserta didik, dan meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai dianjurkannya pelaksanaan ibadah, khususnya ibadah sunnah

MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberadaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah relevan dengan variabel yang dikaji. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dan sikap keagamaan siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi madrasah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan kegiatan yang mendukung pembentukan sikap keagamaan siswa. Penelitian ini tidak mengasumsikan bahwa keaktifan beribadah secara otomatis membentuk sikap keagamaan, melainkan menguji pengaruh statistik kedua variabel berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha

berjamaah dan sikap keagamaan siswa di MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah sebagai variabel independen (X) dan sikap keagamaan siswa sebagai variabel dependen (Y). Data dari kedua variabel akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara keduanya. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Keaktifan Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Sikap Keagamaan Siswa MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto".

.

## B. dentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di MA Hidayatul Muwaffiq Penompo berbeda-beda.
2. Sikap keagamaan siswa di MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Kabupaten Mojokerto menunjukkan tingkat yang beragam.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, yaitu keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang diselenggarakan oleh madrasah. Keaktifan tersebut dibatasi pada aspek frekuensi kehadiran, ketepatan waktu, kesadaran diri, partisipasi, kesungguhan, dan konsistensi dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap keagamaan siswa, yang difokuskan pada tiga aspek, yaitu ketaatan dalam menjalankan ibadah, kepatuhan terhadap aturan keagamaan, dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keagamaan diukur berdasarkan jawaban siswa terhadap butir-butir angket yang digunakan dalam penelitian ini
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Jetis Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini mengkaji pengaruh keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah terhadap sikap keagamaan siswa sesuai dengan batasan indikator dan instrumen yang telah ditetapkan

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa MA Hidayatul Muwaffiq Penompo dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah?
2. Bagaimana sikap keagamaan siswa MA Hidayatul Muwaffiq Penompo?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah terhadap sikap keagamaan siswa MA Hidayatul Muwaffiq Penompo?

## E. Tujuan Penelitian

Dari rumusn masalah yang telah disusun, maka muncullah Tujuan penelitian. Antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa MA Hidayatul Muwaffiq Penompo dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah.
2. Untuk mengetahui sikap keagamaan siswa MA Hidayatul Muwaffiq Penompo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah terhadap sikap keagamaan siswa selama kegiatan berlangsung di madrasah.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai pembinaan sikap keagamaan melalui aktivitas shalat Dhuha berjamaah di madrasah.
   b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai hubungan antara keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dengan pembentukan sikap keagamaan siswa.
2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi pendidik dan pengelola madrasah:

1. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah yang efektif untuk membentuk sikap keagamaan siswa.
2. Memberikan rekomendasi strategi pembinaan karakter religius melalui kegiatan ibadah berjamaah secara terstruktur dan konsisten.

b. Bagi siswa: Membantu siswa memahami pentingnya keaktifan dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah sebagai bagian dari pembentukan sikap keagamaan yang baik.
c. Bagi peneliti: Memberikan pengalaman langsung dalam meneliti hubungan antara keaktifan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dan sikap keagamaan siswa sebagai bekal untuk penelitian atau karya ilmiah selanjutnya.